

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *study case* (Study Kasus) yang mana peneliti akan mengungkap beberapa fenomena yang terjadi di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus yang terkait dengan Analisis Manajemen Pembelajaran melalui Program Tahfidz Alquran. Penelitian ini diawali dengan melakukan pendekatan pada program madrasah terkait pendidikan karakter, serta mencari informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh *stakeholder* sekolah untuk mengimplementasikan manajemen yang baik dan tepat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta yaitu SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Sekolah ini terletak di Jl. Rahtawu Raya desa Gondosari RT.03 RW.03 Gang.03 Gebog Kudus Jawa Tengah Kode Pos 59354. Peneliti mengambil tempat penelitian di sekolah tersebut dikarenakan penerapan kewajiban bagi setiap peserta didik untuk mengikuti program *Tahfidz Alquran*. Hal ini memicu rasa keingintahuan peneliti terhadap pelaksanaan program wajib *Tahfidz Alquran* dan keadaan peserta didik dalam membagi diri dan waktu terhadap program wajib tersebut dengan kegiatan belajar mengajar seperti pada umumnya.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 8.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah titik fokus atau sasaran utama dalam penelitian yang akan memberikan informasi atau hasil yang sesuai dengan penelitian. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik dari SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus yang mengikuti pelaksanaan program *Tahfidz Quran*. Pada penelitian ini bukan hanya siswa yang dijadikan sebagai subyek penelitian, akan tetapi pendidik, serta lingkungan peserta didik juga dijadikan sebagai subyek dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan pendidik dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses Pembelajaran.

Berdasarkan subyek penelitian yang di fokuskan pada kriteria tertentu, maka, penelitian terhadap subyek ini nanti akan dikenakan teknik **purposive sampling**. **Teknik purposive sampling adalah** salah satu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Non random sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian, sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria tersebut biasa diberi istilah dengan kriteria inklusi dan eksklusi.³

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini diperoleh peneliti dari *stakeholder* yang diambil melalui dialog atau wawancara mengenai Manajemen Program Tahfidz Alquran.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 125.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 76.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵ Data ini diperoleh peneliti dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶ Observasi dibedakan menjadi dua, yaitu: observasi langsung dan tidak langsung. Peneliti akan menggunakan salah satu dari dua jenis observasi ini, yaitu Observasi Langsung.

Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang sedang diselidiki. Metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ke tempat penelitian yaitu di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti gambaran umum dan keadaan di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus serta kegiatan-kegiatan yang diterapkan terkait dengan Manajemen Program Tahfidz Alquran.

2. Wawancara atau Interview

Interview adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁸ Sedangkan menurut M. Nazir, interview adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 36.

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, 135.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI), 193.

tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan interview.⁹ Metode wawancara digunakan peneliti yaitu kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh data dan informasi tentang manajemen Tahfidz Alquran.

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara terstruktur berupa sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informan paling penting pada penelitian ini adalah *Stakeholder* sekolah antara lain Kepala Sekolah, guru tahfidz, serta siswa kelas VIII SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, jumlah siswa, tata tertib, dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan pendidikan karakter, serta dokumen lain yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.¹⁰

Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹¹

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain,

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Bandung, 2009), 330.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Bandung, 2009), 331

pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak pemerintah dan masyarakat.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan. Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹² Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Bandung, 2009), 329.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹³ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti peneliti mencari dan berusaha menggali informasi sedalam mungkin dari beberapa informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang ingin didapatkan. Apabila informasi yang didapatkan peneliti dikira belum mencukupi kebutuhan, maka dapat dilakukan perpanjangan masa keikutsertaan sehingga akan mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan. Uji analisis data ini pertama

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

¹⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di SMP Qiraati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus, kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

4. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Berikut adalah alur penelitian yang akan dilakukan peneliti:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345.

Gambar 3.1

